



## Peran Pariwisata Desa Pandean terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal

M. Zuhriyan Chilmi<sup>1\*</sup>, Hendra Paratama<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: [maulanadzuhriyanc@gmail.com](mailto:maulanadzuhriyanc@gmail.com)<sup>1</sup>, [hndrprt28@gmail.com](mailto:hndrprt28@gmail.com)<sup>2</sup>

\*Korespondensi penulis: [maulanadzuhriyanc@gmail.com](mailto:maulanadzuhriyanc@gmail.com)

**Abstract.** *The aim of this research is to find out the role of the Pandean Tourism Village towards welfare of local communities. This research uses a qualitative and descriptive approach data, both primary data and secondary data. The first is observation and interview. Secondary data is BPS Trenggalek, Disbudpar, Dongko District and BPS East Java. The research results show that the presence of the Pandean Tourism Village provides impacts and benefits for local communities who are directly involved in activities such as tourism can provide and increase the income of local communities, provide business opportunities for local residents, providing employment, improving quality human resources and also provides benefits in introducing regional culture. Besides that, Pandean Tourism Village also creates prosperity for people who are directly involved in tourism activity. This was proven when researchers calculated people's income and its size the surrounding community has achieved prosperity or income is above the poverty line. When a small portion of the local community who are directly involved are still not involved prosperous because of the small number of visitors and so on, so their income is not there optimal or still below the poverty line. Meanwhile, the surrounding community does not those directly involved in tourism activities still do not feel the great benefits of tourism.*

**Keywords:** *village tourism, poverty, welfare, local community.*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Desa Wisata Pandean terhadap kesejahteraan masyarakat lokal. Penelitian ini menggunakan pendekatan data kualitatif dan deskriptif, baik data primer maupun data sekunder. Yang pertama adalah observasi dan wawancara. Data sekundernya adalah BPS Trenggalek, Disbudpar, Kabupaten Dongko dan BPS Jawa Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kehadiran Desa Wisata Pandean memberikan dampak dan manfaat bagi masyarakat lokal yang terlibat langsung dalam kegiatan seperti pariwisata dapat memberikan dan meningkatkan pendapatan masyarakat lokal, memberikan peluang usaha bagi warga lokal, menyediakan lapangan kerja, meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan juga memberikan manfaat dalam memperkenalkan budaya daerah. Selain itu Desa Wisata Pandean juga menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata. Hal ini terbukti ketika peneliti menghitung pendapatan masyarakat dan besarnya masyarakat sekitar telah mencapai kesejahteraan atau pendapatan berada di atas garis kemiskinan. Ketika sebagian kecil masyarakat lokal yang terlibat langsung masih belum sejahtera karena sedikitnya pengunjung dan sebagainya, sehingga pendapatannya belum optimal atau masih berada di bawah garis kemiskinan. Sementara itu, masyarakat sekitar yang tidak terlibat langsung dalam kegiatan pariwisata masih belum merasakan manfaat besar dari pariwisata.

**Kata Kunci:** wisata desa, kemiskinan, kesejahteraan, masyarakat lokal.

### 1. PENDAHULUAN

Desa wisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan karena dapat menjadi salah satu sumber pendapatan suatu daerah. Stimulasi program pengembangan dan pendayagunaan sumber daya dan potensi pariwisata yang ada di desa dapat memberikan kesejahteraan hidup dan ekonomi masyarakatnya. Kabupaten Trenggalek sebagai tujuan destinasi wisata memiliki banyak desa wisata salah satunya adalah Desa Pandean Kecamatan

Dongko. Desa tersebut memiliki beragam jenis potensi seperti sumber daya alam berupa melimpahnya batuan marmer, potensi keindahan alam, seni budaya, hasil pertanian dan peninggalan bersejarah. Berbagai kekayaan yang dimiliki oleh desa Pandean tersebut dapat menjadi peluang untuk usaha pengelolaan dan peningkatan potensi pariwisata.

Desa wisata pandean merupakan desa wisata yang terletak di Kecamatan Dongko, kabupaten Trenggalek. Desa wisata pandean termasuk dalam 35 desa wisata yang ditetapkan oleh Pemerintah Kabupaten Trenggalek. Terdapat beragam jenis potensi sumber daya yang dapat dikembangkan menjadi daya tarik wisata seperti, potensi alam berupa daya tarik persawahan dengan penerapan sistem subak sebagai metode pengairan tradisional yang dapat menjadi destinasi pariwisata dengan suasana khas pedesaan di daerah pegunungan ketika mengunjungi desa wisata Pandean.

Masyarakat desa Pandean menekuni industri UMKM yang sudah diwarisi secara turun temurun seperti industri membuat gula aren, batik dan kerajinan bambu. Selain itu terdapat budaya khas desa Pandean yang berupa Tabuh Lesung dan terbangun yang menjadi upaya masyarakat desa Pandean dalam melestarikan kearifan lokal desa Pandean. Kearifan lokal merupakan pandangan hidup dan pengetahuan serta sebagai strategi kehidupan yang berwujud aktivitas yang dilakukan masyarakat lokal dalam memenuhi kebutuhan mereka. Berdasarkan potensi wisata alam, budaya dan kearifan lokal masyarakatnya, desa wisata Pandean memiliki peluang yang besar untuk dikunjungi oleh banyak wisatawan. Namun tata kelola desa yang masih belum profesional mengakibatkan desa wisata pandean jarang dikunjungi wisatawan. Hal terjadi karena tata kelola desa wisata yang belum bersinergi antar elemen pemangku kepentingan yang saling terkait di desa masyarakat, terjadinya degradasi kearifan lokal, arah pengembangan desa yang masih memiliki konsep yang jelas, kurangnya pengetahuan untuk melakukan inovasi produk wisata dari pengelola dan masyarakat serta produk wisata yang belum dikemas dengan menarik. Sehingga, implikasi dari masalah tersebut adalah menurunnya tingkat kunjungan wisatawan baik wisatawan asing dan wisatawan lokal.

### **Rumusan Masalah**

- 1) Bagaimana Deskripsi Desa Pandean
- 2) Bagaimana Kajian Pengembangan Desa Wisata Pandean
- 3) Bagaimana Kebijakan Pengelolaan Desa Wisata Pandean

### **Tujuan Penelitian**

- 1) Untuk mengetahui Desa Wisata Pandean

- 2) Untuk mengetahui Pengembangan wisata di Desa Pandean
- 3) Untuk mengetahui Kebijakan dalam Pengelolaan Wisata di Desa Pandean

### **Manfaat Penelitian**

- 1) Masyarakat memiliki pemahaman tentang pengembangan desa wisata Pandean berbasis kearifan lokal.
- 2) Pengelola desa wisata dan pihak eksternal dapat melakukan kerja sama dalam upaya pengembangan desa wisata Pandean.
- 3) Peningkatan kemampuan teknis masyarakat dan pengelola desa wisata sehingga wisatawan mendapatkan informasi wisata dan pengalaman berwisata yang memuaskan di desa Pandean.
- 4) Meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat di desa wisat Pandean.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan berfokus pada uraian dan eksplanasi mengenai kebijakan pengelolaan Desa Wisata Pandean Kecamatan Dongko Kabupaten Tenggalak. Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh melalui kunjungan ke Desa Wisata Pandean. Dengan kunjungan tersebut penulis memanfaatkan metode pengumpulan data melalui observasi dan wawancara mendalam kepada pengelola desa wisata pandean, pemilik homestay, pokdarwis, pengunjung, dan warga desa wisata Pandean.

Kegiatan Observasi bertujuan untuk mempelajari kondisi lingkungan di desa Pandean, karakter masyarakat Desa Pandean, dan melakukan koordinasi dengan para elemen desa seperti Kepala Desa dan kelompok sadar wisata (POKDARWIS). Kemudian teknik wawancara adalah cara yang sistematis untuk memperoleh informasi-informasi dalam bentuk pernyataan-pernyataan lisan mengenai suatu obyek atau peristiwa pada masa lalu, kini dan akan datang. Wawancara merupakan teknik Tanya jawab yang dilakukan oleh narasumber dan pewawancara dengan tujuan memperoleh informasi atau keterangan yang akan diolah dalam penelitian. Pengelola desa wisata pandean, pemilik homestay, pokdarwis, pengunjung, dan warga, menjadi target wawancara dalam penelitian ini.

Ketika melakukan observasi dan wawancara, penulis melakukan pencatatan data penelitian dan serta melakukan perekaman wawancara untuk memastikan bahwa informasi yang diperoleh dapat disimpan sebagai data penelitian. Penulis meminta izin kepada para informan yang terlibat dalam penelitian ini dan menyampaikan maksud dan tujuan kunjungan ke Desa Wisata Pandean.

Pengumpulan data melalui observasi lapangan atau observasi partisipatif juga memberikan data penting mengenai aktivitas kepariwisataan di desa tersebut. Data-data ini merupakan data-data penting dalam mendukung argumentasi penulis yang diperoleh dari data wawancara. Dengan demikian, penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang selanjutnya dianalisis dengan memperhatikan prinsip analisis data kualitatif.

### **Analisis SWOT**

Selain teknik analisa tersebut kelompok kami juga menggunakan teknik analisa SWOT. Analisis SWOT ialah sebuah analisis yang menganalisa 4 aspek yaitu kekuatan (*strength*) yang kedua kelemahan (*weakness*) yang ketiga peluang (*opportunities*) dan aspek yang keempat ialah ancaman (*threats*), ke empat aspek yang dianalisa tersebut biasanya dilakukan oleh sebuah perusahaan ataupun organisasi. Sehingga pada akhirnya akan menghasilkan sebuah kesimpulan dari analisis yang dilakukan dapat menciptakan tujuan secara cepat mengenai situasi stratejik yang bisa dilakukan.

Analisis SWOT juga bisa dikatakan sebagai sebuah identifikasi berbagai faktor yaitu faktor internal dan juga faktor eksternal untuk merumuskan berbagai strategi. Dalam penelitian kali ini analisis SWOT dilakukan dengan mengidentifikasikan kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman faktor-faktor internal dan eksternal desa wisata yaitu tepatnya desa wisata pandean. Faktor internalnya meliputi faktor-faktor yang merupakan daya tarik wisata yang terdiri dari kekuatan serta kelemahan dalam menarik wisatawan di objek wisata. Faktor internal ini berasal dari lingkungan desa wisata yang terdiri dari peralatan atau fasilitas, sarana dan prasarana dan juga sumber daya manusianya. Sedangkan Faktor eksternalnya ialah faktor-faktor yang merupakan daya tarik wisata yang meliputi peluang serta ancaman dalam menarik wisatawan untuk berkunjung. Faktor eksternal ini biasanya berasal dari luar lingkungan objek wisata yang mencakup beberapa aspek lainnya seperti dari kondisi ekonomi, sosial, budaya, demografi dan lingkungan, politik, pemerintah dan hukum serta teknologi.

Dari pengertian analisis SWOT yang dijelaskan, maka dapat disimpulkan bahwasanya Analisis SWOT ialah sebuah identifikasi dari berbagai faktor dengan tujuan untuk merumuskan strategi. Analisis ini didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersamaan dapat meminimalkan kelemahan (*weakness*) dan juga ancaman (*threats*).

Keputusan strategis desa Wisata perlu pertimbangan faktor internal yang mencakup kekuatan dan kelemahan maupun faktor eksternal yang mencakup peluang serta ancaman. Oleh

karena itu perlu adanya pertimbangan-pertimbangan penting dari analisis swot untuk menentukan strategi pengembangan dari desa wisata.

Analisis ini akan peneliti indentifikasikan menjadi dikategorikan sebagai Strength (kekuatan), Weakness (kelemahan), Opportunity (peluang) serta Threat (ancaman).

Diantaranya:

a. Strength

- a) Desa wisata pandean ini memiliki keunggulan jika dibandingkan dengan desa wisata yang lain seperti halnya desa wisata ini sangat mengedepankan keasrian alam asli dan juga lebih memanfaatkan bahan-bahan alami untuk memeperindah desa wisata ini seperti tanam tanaman Dan juga penggunaan bambu untuk tempat duduk dan juga saung, hal ini membuat pengunjung semakin betah beralama-lama dengan udara yang sejuk.
- b) Suasana desa yang asri dan sejuk serta memiliki sungai yang Masih sangat jernih yang bisa digunakan sebagai wisata revertubing.
- c) Fasilitas yang ada di desa wisata ini sangat lengkap dan juga telah memenuhi syarat, seperti adanya toilet yang bersih dan rapi, ditunjang dengan adanya wifi dari pemerintah yang dimana jaringan ini menjadi pertimbangan yang cukup serius bagi sebagian banyak orang pada era saat ini. Ditambah juga fasilitas kesehatan yang juga teersediaa seperti tempat cuci tangan dan juga disediakan hand sanitizer di objek wisata yang ada.
- d) Saat ini desa wisata ini sudah masuk kedalam lomba ADWI tahun 2021 dan mendapatkan juara harapan satu maka dari itu desa wisata pandean ini sudah mulai kerjasama dengan pihak pemerintah dibuktikan dengan disediakanya wifi dari pemerintah pusat untuk menunjang desa wisata pandean ini.
- e) Terdapat banyak jenis pilihan paket liburan dengan berbagai macam pertunjukan sesuai dengan paket liburan yang dipilih.
- f) Terdapat sajian makanan dan minuman yang hanya ada di desa wisata pandean ini dan tidak dapat ditemukan di desa wisata yang lain.
- g) Terdapat fasilitas homestay yang sangat nyaman dengan harga yang juga terjangkau yang dilengkapi dengan fasilitas yang mendukung. Homestay ini juga terintegasi dengan aplikasi berbasis internet sehingga memudahkan pemesan dalam mencari dan mendapatkan informasi dari homestay ini.
- h) Sudah adanya sekretariat pokdarwis yang membuat pengunjung lebih mudah jika berkunjung di desa wisata pandean ini.

b. Weakness

- a) Desa wisata pandean ini masih mengandalkan bantuan-bantuan dari pihak pemerintah untuk pengelolaan serta pengembangan desa wisata karena terbentur dengan kekurangan keuangan.
- b) Kegiatan pariwisata di desa wisata pandean ini hanya ada jika kita memesan paket liburan yang disediakan jadi jika tidak pesan terlebih dahulu kita tidak bisa menikmati segala pertunjukan yang ada.
- c) Para pengelola belum mampu mengajak dan menanamkan kemauan kepada generasi muda desa untuk berkecimpung di kegiatan pariwisata desa pandean ini.
- d) Pengelola wisatanya SDM nya belum teregenerasi. Pengelola wisata didominasi orang-orang tua seperti ibu-ibu PKK, generasi mudanya kebanyakan pergi merantau.
- e) Dana anggaran sangat kurang untuk pengembangan kegiatan wisata karena desa wisata ini belum lama dibuat jadi faktor ekonomi merupakan salah satu kendala yang dihadapi.
- f) Masih belum adanya lahan parkir sehingga pengunjung cukup kebingungan dalam meletakkan kendaraan mereka Dan menimbulkan sedikit rasa was-was.

c. Opportunities

- a) Masih ada lahan didesa pandean ini yang dapat dimanfaatkan untuk dibangun fasilitas-fasilitas pendukung yang lain.
- b) Adanya produk makanan dan minuman tradisional bisa dikembangkan lebih masif untuk menambah perekonomian masyarakat di desa pandean.
- c) Mengembangkan kerajinan bambu sebagai barang cinderamata pariwisata karena sesuai dengan prinsip mereka yang lebih mengutamakan penggunaan bahan alami.
- d) Berkembangnya trend wisata ke desa dengan keasrian alam pedesaan yang masih alamiah.
- e) Teknologi informasi yang berkembang cepat yang dapat dimanfaatkan untuk promosi desa pandean dengan daya tarik dan promosi yang kuat dapat menarik lebih banyak penduduk yang datang.
- f) Karena sudah mendapatkan juara ditingkat nasional maka secara otomatis akan ada dukungan dari pemerintah kabupaten hingga Dinas terkait untuk pengembangan desa wisata pandean tersebut.

d. Treath

- a) Kurangnya angkatan muda yang terjun langsung ke sektor wisata pandean ini dan lebih memilih merantau padahal angkatan muda ini sangat dibutuhkan untuk menunjang perkembangan desa wisata pandean.
- b) Beberapa ruas jalan menuju lokasi desa wisata rusak dan berlubang sehingga sedikit mempersulit bagi wisatawan yang ingin berkunjung.
- c) Kurangnya koordinasi antara pihak pokdarwis dan juga pihak pengurus desa sehingga belum ada terobosan baru yang dibuat.
- d) Perubahan pemikiran masyarakat yang berorientasi pada ekonomi semata yang dapat mengancam keberlanjutan dari pengembangan desa wisata pandean.

### **3. PEMBAHASAN**

#### **Kondisi Desa Wisata Pandean**

Desa Pandean Kecamatan Dongko adalah salah satu dari 152 desa yang berada di wilayah Kabupaten Trenggalek. Desa pandean terletak di daerah pegunungan dengan ketinggian 567 meter diatas permukaan laut membuat suasana pedesaan ini menjadi dingin dan sejuk. Desa Pandean berjarak kurang lebih sekitar 29 kilometer arah barat daya pusat kota Trenggalek, Jawa Timur. Ditengah desa Pandean terdapat sungai besar yang bersih dan sungai tersebut memiliki batuan besar yang dapat dimanfaatkan masyarakat sebagai sarana pariwisata khas desa pandean selain suasana pegunungan. Sungai ini dapat dimanfaatkan untuk olahraga arum jeram, memancing ikan juga sebagai tempat berswa foto bagi yang menyukai hobi fotografi.

Selain potensi keindahan alamnya, desa ini juga sangat menonjolkan segi sosial, ekonomi, dan budaya khas masyarakat pandean. Yang membuat desa ini banyak sekali potensi yang dapat digunakan sebagai objek pariwisata. Dalam segi sosialnya desa ini menerapkan sikap gotong royong dan ramah tamah yang mebuat para wisatawan maupun penduduk pendatang sangat betah dengan desa ini. Dalam segi ekonomi desa ini memiliki berbagai bidang ekonomi yang ditekuni masyarakat, yaitu sebagai petani yang mana kawasan ini sangat cocok untuk berbagai macam tanaman yang dapat dibudidayakan di kawasan dingin seperti kopi, cengkeh, aren, teh, pinus, dan lain-lain, juga tanaman padi dikarenakan daerah ini memiliki persediaan sumber air yang melimpah. Selain itu kerajinan UMKM seperti batik, kerajinan bamboo, pembuatan gula aren, dan masih banyak lagi digunakan untuk menunjang perekonomian masyarakat setempat.

Kemudian pada sektor budayanya masyarakat setempat memiliki tradisi atau sebuah kesenian yaitu kotheakan lesung yang ditampilkan untuk menyambut wisatawan yang datang, dan juga Terbang Ulo atau kesenian khas solawatan rebana yang menjadi ciri khas khusus yang memiliki keunikan tersendiri ketika mengunjungi desa wisata Pandean.

Dari berbagai sektor keunggulan-keunggulan desa tersebut sebagian masyarakat memanfaatkannya dengan membuat penginapan atau homestay untuk tempat istirahat bagi wisatawan yang ingin istirahat dan masih ingin berlibur di desa ini.

Desa Pandean memiliki 5 dusun yaitu, Dusun Jogadi, Krajan, Bonsari, Sambi dan Talun.

Menurut sumber cerita dari sesepuh desa, diketahui bahwa terbentuknya desa Pandean berasal dari kata “pande”, yang ceritanya pada zaman dulu ada seorang ulama yang bernama Abdul Ngalim yang menyebarkan agama Islam dan ambil bekerja sebagai pande besi. semenjak saat itu tersebutlah nama desa ini menjadi desa pandean.

Desa wisata ini sangat menjaga keaslian alamnya dengan itu pengelola desa wisata ini menerapkan konsep pariwisata yang berkelanjutan adalah pengembangan pariwisata yang dapat memberikan dampak jangka panjang, baik itu terhadap lingkungan, sosial, budaya, serta ekonomi untuk masa kini dan masa depan bagi masyarakat lokal maupun wisatawan. Pengembangan pariwisata berkelanjutan dimaksudkan agar tidak ada lagi pembangunan destinasi wisata yang semata-mata hanya terfokuskan untuk menarik pengunjung sebanyak-banyaknya tanpa memperhatikan dampak yang diakibatkan.

### **Kajian Pengembangan Desa Wisata Pandean**

Trenggalek yang merupakan salah satu Kabupaten yang ada di wilayah Provinsi Jawa Timur, memiliki potensi alam yang banyak seperti hutan mangrove, bukit, pantai, sungai, dan tebing. Menurut RAPBN (Rancangan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara) tahun 2021 kemarin, yang menjadi salah satu fokus adalah mengenai desa, dimana desa menjadi bagian yang harus di kembangkan dan menjadi aspek yang harus dirancang sebagai prioritas untuk dijadikan sebagai desa wisata. Dari adanya potensi munculnya desa wisata tersebut, Kabupaten Trenggalek meluncurkan Seratus Desa Wisata atau yang disingkat Sadewa pada Desember 2021, yang idenya memanfaatkan keunggulan atau potensi dari masing-masing desa seperti seni, budaya, makanan khas desa, kearifan local, wisata alam, dan cerita local. Kemudian guna mendukung program Sadewa, maka dibentuklah Pokdarwis (kelompok sadar wisata). Fokus desa wisata Pandean adalah konsep asri atau alami nya, mulai dari sungai. Dari awal dibentuk diperkirakan sudah lebih dari 1000 orang datang ke desa wisata Pandean ini wisatawan ada

yang berasal dari sekitaran Trenggalek dan banyak juga yang berasal dari luar kota. pada saat adanya kunjungan oleh wisatawan

Pengembangan tempat wisata harus mampu menghasilkan gaya produk unggulan seperti:

- a. Objek tersebut memiliki daya tarik untuk disaksikan maupun dipelajari.
- b. Mempunyai kekhususan dan berbeda dari objek yang lainnya
- c. Tersedianya fasilitas wisata.
- d. Dilengkapi dengan sarana-sarana akomodasi, telekomunikasi, transportasi dan sarana pendukung lainnya.

Pokdarwis yang menjadi pelopor munculnya Desa Wisata Pandean menjadi salah satu bentuk pengembangan Desa, juga adanya kesadaran masyarakat sekitar menjadi faktor pendukung bisa terwujudnya desa wisata yang saat ini masih terus akan berkembang. Untuk menunjang pengembangan desa Wisata, Pokdarwis dan anggotanya yang bekerjasama dengan masyarakat, menyediakan banyak sekali fasilitas di Desa Pandean, sebagai upaya untuk menarik wisatawan datang. Disediakan paket wisata bagi pengunjung, paket yang disediakan bisa disesuaikan dengan kebutuhan, mulai dari akomodasi, pemandu wisata, kesenian pertunjukan, konsumsi, penginapan, dan *rivertubing*. Selain itu, di Desa Wisata Pandean juga menyajikan pertunjukan budaya lokal, seperti Khotekan Lesung dan Terbang Ulo.

Desa Pandean memiliki potensi yang lebih besar lagi untuk nantinya dapat di kembangkan dan menonjolkannya sebagai Desa wisata yang berfokus pada alam dan budaya. Hasil kajian yang dilakukan, menunjukkan Pengembangan Desa Pandean, baik itu yang telah dikembangkan atau yang akan dikembangkan dikemudian hari, sebagai berikut:

a) Aspek Destinasi

Memiliki hamparan sawah yang masih asri dan hijau dengan suasana pedesaan yang sejuk serta masih adanya aktivitas Bertani disawah. Memiliki Sungai Kanang yang dimanfaatkan oleh Pokdarwis sebagai objek wisata arum jeram atau *rivertubing* untuk wisatawan yang memang sudah memesan terlebih dahulu. Sepanjang aliran sungai yang dijadikan jalur untuk *rivertubing* terdapat batu-batu besar yang dikelilingi pohon yang rindang.

Desa Pandean, tepatnya di Taman Watu Kandang (TWK), dimana taman yang masih berusia 1 tahun ini mengikuti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan pada kesempatan tersebut berhasil masuk sebagai 50 besar peserta ADWI 2022 dari 3.500 peserta seluruh Indonesia, serta berhasil menorehkan prestasi dengan meraih Juara Harapan I Kategori Desa Wisata Berkembang.

Selain itu, Desa Pandean memiliki kesenian yang ditampilkan jika ada tamu yang datang seperti karawitan, Kotheakan Lesung yang memang sudah ada sejak jaman penjajahan, dan Terbang Ulo, sebuah kesenian yang sudah jarang ada, dengan memakai alat yang mirip rebana.

Desa Pandean juga sudah muncul beberapa *Homestay* atau penginapan yang lokasi dekat dengan Taman Watu Kandang sebagai sarana pendukung. Disalah satu *homestay* yang kami lihat, menyediakan kegiatan panen timun atau pembibitan dari timun.

b) Aspek Pemasaran

Bentuk Promosi potensi Desa Pandean melalui website yakni <https://pandean-dongko.trenggalekkab.go.id/first> . selain itu Desa Pandean juga menawarkan paket wisatanya melalui media cetak seperti brosur serta mempromosikan desa wisata Pandean melalui media sosial seperti Instagram, *Facebook*, *Youtube*, bahkan desa Pandean juga sudah diliput oleh beberapa media dan program televisi. Untuk mempermudah dalam memesan penginapan atau *homestay*, pokdarwis telah mendaftar beberapa *homestay* yang ada di Aplikasi seperti di OYO.

c) Aspek kelembagaan

Pihak Desa sudah berusaha untuk mengakomodasi perkembangan desa wisata, Dinas terkait juga mendukung perkembangan desa Wisata Pandean dengan memberikan dana dengan mengajukan proposal ke dinas terkait. Serta Bupati Trenggalek, Mochamad Nur Arifin, dalam sebuah wawancara menyampaikan pihaknya akan terus mengembangkan Desa Wisata Pandean agar bisa membangkitkan perekonomian daerah. Selain itu dari Kominfo memberikan bantuan pengembangan berupa akses internet gratis 24 jam yang dipasang di Gazebo Taman Watu Kandang.

d) Aspek Ekonomi

Potensi di masa depan mengenai desa wisata Pandean nantinya akan mampu menopang atatau menjadi penggerak dalam perekonomian warga masyarakat disekitarnya. Selain itu semakin banyaknya wisatawan yang berkunjung, memberikan kesadaran kemasyarakat bahwa pengaruh desa wisata sangat besar, sehingga masyarakat semaksimal mungkin memberikan memberikan pelayanan yang terbaik.

e) Faktor Sosial

Makin banyaknya wisatawan yang nanti berkunjung, untuk menarik minat supaya mengetahui keragaman budaya masyarakat desa Pandean. Meski di desa Pandean yang mengelola untuk wisatanya bukan dari Remaja melainkan lebih banyak

orang dewasa, tetapi kedepannya akan banyak remaja yang ikut untuk mengembangkan wisata di Desa Pandean.

Saat ini, pemerintah sangat gencar untuk memberikan berbagai program seperti pengembangan wisata ke berbagai instansi dan juga desa untuk meningkatkan perekonomian semakin berkembang, pada saat ini lah peran semua masyarakat dan pihak desa untuk mendukung objek wisata yang baru dirintis untuk lebih baik kedepannya. Pada pengembangannya desa ini terdapat program yang tengah disiapkan untuk desa pandean yakni diantaranya pembangunan embung (bangunan penyimpanan air), peningkatan jalan usaha tani untuk kemudahan visitasi desa ke wisata hutan hingga bantuan keuangan khusus uang rencananya akan dianggarkan pada perubahan anggaran keuangan.

Sebenarnya desa Pandean juga sudah mendapatkan dukungan pengembangan wisata oleh mahasiswa Umsida (Universitas Muhammadiyah Sidoarjo) melalui program pemerintah kampus merdeka, dimana mahasiswa Umsida melakukan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Desa Pandean, serta melakukan kegiatan juga mendukung pembangunan Taman Watu Kandang dengan memberikan atribut atau mempercantik dari Taman Watu Kandang tersebut.

Pengembangan lain yang bisa dilakukan didesa Pandean seperti memberikan tempat parkir bagi kendaraan yang lebih baik. Pada saat di dekat Taman Watu Rumpuk untuk akses parkir masih berada dipinggiran jalan. Untuk kedepannya akan disediakan lahan parkir, karena memang masih belum adanya dana yang ada sehingga parkir kendaraan masih seadanya.

Memberikan tempat khusus seperti ruko jualan di area sekitar Taman Watu Kandang yang menjadi tempat pusat kegiatan, untuk lebih banyak menarik wisatawan luar kota ataupun disekitaran desa pandean, karena jika kegiatan yang ramai biasanya hanya pada weekend, untuk itu supaya terus menerus banyak orang yang datang bisa menarik pengunjung dengan banyaknya orang yang berjualan.

Pengembangan di desa pandean cukup vital adalah pada akses jalan, memang jalan dari pusat kota ke desa pandean cukup lancar dan jalannya halus, tetapi ada beberapa titik menuju akses lokasi desa pandean yang mengalami longsor ataupun perbaikan, serta akses jalan yang beraspal dan halus hanya sampai dengan Taman Watu Kandang atau yang menjadi pusat kegiatannya.

Untuk keamanan dari desa Pandean kemungkinan masih terbilang aman, karena memang kebanyakan adalah warga asli, tetapi untuk keamanan kedepannya mungkin bisa untuk disediakan poskamling disudut desa

Pada akses masuk di Taman Watu Kandang hanya satu, yakni jembatan bambu yang menghubungkan bebatuan ke taman Watu kandang, ini bisa saja menyebabkan desakan jika

ada kegiatan yang cukup banyak orang. Sehingga kedepannya bisa ditambah untuk akses jalan ke Taman Watu Kandang nya, karena bisa saja jembatan Bambu tersebut tidak kuat untuk menahan beban yang cukup berat.

### **Kebijakan Tata Kelola Desa Wisata Pandean**

Dalam usaha mengembangkan suatu desa wisata maka sangat diperlukan beberapa kebijakan dalam tata kelola desa wisata tersebut, terlebih apabila desa wisata tersebut belum lama terbentuk seperti halnya dengan tempat Desa Wisata Pandean ini yang dimana tempat wisata ini terbentuk belum lama ditambah lagi pengelolaanya hanya berpusat pada pokdarwis di desa tersebut yang pada awalnya di inisiasi oleh ibu-ibu yang berada di desa tersebut. Tata kelola desa wisata sendiri dapat diartikan sebagai salah satu pengelolaan wisata yang memiliki tujuan agar dapat diperkenalkannya potensi-potensi yang ada bagi suatu desa.

Dalam hal ini pengelolaan desa wisata sangat diharapkan mengetahui secara detail seluk beluk desa wisata tersebut baik yang berkaitan dengan karakteristiknya, kelebihan maupun juga kelemahan dari desa wisata tersebut, hal ini sangat perlu diperhatikan agar pengelolaan desa wisata dapat memiliki daya tarik yang akan membuat orang yang mengetahui desa wisata ini tertatik untuk datang sehingga diharapkan akan dapat menarik pengunjung dalam jumlah yang banyak. Tentu dalam usaha mewujudkan tata kelola desa wisata perlu di didukung pula oleh beberapa pihak dan tidak hanya oleh satu pihak saja, karena dalam kenyataannya masing-masing pihak tersebut akan memiliki keterkaitan antara satu dan lainnya sehingga dapat terwujud tujuan dari adanya kebijakan Tata kelola desa wisata tersebut.

Dalam pengembangan desa wisata Tentu pada dasarnya sangat memerlukan pengelolaan dalam desa wisata tersebut untuk mencapai tujuan dari desa wisata tersebut agar memiliki tujuan yang bisa berkelanjutan untuk waktu kedepanya, terutama dalam beberapa sektor utama yang mendukung desa wisata seperti sektor ekonomi, sosial budaya, serta lingkungan tempat desa wisata tersebut. Oleh karena demi mewujudkan beberapa sektor tersebut perlu adanya manajemen sumber daya efektif oleh pengelola desa wisata.

Desa wisata pandean ini merupakan daerah yang sebenarnya Masih sangat baru Dalam pembangunan serta pertumbuhan wisatanya karena seperti yang sudah disinggung diatas bahwasanya desa wisata pandean ini baru berdiri kurang lebih satu tahun dimana dalam jangka waktu tersebut tentu dalam pengelolaan pembangunan serta pertumbuhan wisatanya belum terlalu maksimal ditambah lagi dengan beberapa hambatan serta batasan yang ada dalam desa wisata ini.

Masih kurangnya pembangunan serta perkembangan desa wisata pandean ini dibuktikan pada beberapa fasilitas yang belum terlalu lengkap dan memiliki beberapa kekurangan seperti halnya lahan parkir ditempat desa wisata ini yang belum tersedia secara proper untuk pengunjung dan dari observasi yang kami lakukan hal ini terjadi karena adanya keterbatasan dalam sektor pembiayaanya.

Desa Pandean ini dalam upayanya sendiri cukup memiliki keinginan yang kuat untuk mengembangkan ikon wisata taman watu kandang ini sebagai ikon wisata diwilayah desa pandean sebagai tujuan wisata bagi pengunjung. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan desa wisata pandean ini yang masuk kedalam lomba Anugerah Desa Wisata pada tahun 2021 Dalam kategori desa wisata berkembang sebagai salah satu desa yang memiliki potensi tinggi sebagai desa wisata. Desa wisata pandean ini didukung dengan keindahan alam dan lingkungan yang memiliki pemandangan alam yang indah. Di desa pandean ini mengalir sungai konang yang mengalir sepanjang desa pandean yang para akhirnya juga menjadi pusat wisata yang ada di desa pandean ini.

Tata kelola di desa wisata pandean ini dikelola oleh pokdarwis atau Kelompok Sadar Wisata yang memiliki peran yang sangat vital dan juga sebagai pemberi edukasi dan atau sosialisasi kepada masyarakat didesa pandean ini demi mewujudkan desa wisata yang maju dan memiliki masa depan yang jelas kedepanya. Kawasan desa wisata pandean ini dikelola oleh Pokdarwis yang didalamnya dibantu oleh ibu-ibu PKK dan beberapa pemuda setempat. Desa Wisata pandean ini dikelola oleh organisasi tata kelola yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengelola sekaligus sebagai pihak yang mendapatkan keuntungan. Anggota dari Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Desa Wisata pandean adalah didominasi oleh ibu-ibu PKK yang memiliki dasar sebagai pengajar di beberapa sekolah di desa pandean tersebut, ditambah lagi dengan beberapa anggota dari kalangan pemuda yang tidak memiliki aktifitas yang selanjutnya dimanfaatkan sebagai pemuda yang berperan aktif untuk mendukung dan mengisis beberapa peran di desa wisata pandean guna mendukung pengelolaan Pokdarwis. Dengan kata lain, pengelolaan desa wisata ini lebih banyak dikelola oleh ibu-ibu sebagai kekuatan utama karena ibu-ibu tersebut yang mengawali adanya pengembangan desa wisata pandena ini.

Tentu melihat dari Hal diatas desa wisata pandean ini memiliki potensi yang sangat besar dalam mewujudkan desa wisata yang maju dan memiliki keberlanjutan yang juga cukup memiliki potensi untuk kedepanya, oleh karena itu perlu adanya kebijakan tata kelola desa wisata pandean ini agar potensi-potensi yang ada tersebut tidak Sia-sia. Maka diperlukan adanya dukungan dari beberapa pihak yang diantaranya memiliki keterkaitan dalam membantu

mengembangkan serta membangun desa wisata pandean yang berbasis ibu-ibu PKK yang kemudian dikelola oleh pokdarwis ini agar bisa menjadi unggulan ditingkat Kabupaten bahkan di tingkat nasional. Beberapa pihak yang memiliki peran tersebut diantaranya:

### **Peran Pengurus Desa Terhadap Pengembangan Desa Wisata Pandean**

Dalam suatu upaya untuk mengembangkan desa wisata peran pengurus desa sebenarnya memiliki peran yang sangat vital untuk mendukung jalanya pengelolaan sekaligus pengembangan desa wisata. Tetapi sepertinya hal tersebut belum bisa dimaksimalkan oleh pengurus desa di desa wisata pandean ini, karena menurut sumber hasil dari wawancara kami dengan anggota pokdarwis desa wisata pandean ini mereka sepertinya belum bisa merasakan peran pihak desa dalam upaya pengembangan desa wisata pandean ini. Pihak pokdarwis menganggap bahwa pihak desa masih belum maksimal dalam mendukung upaya pengembangan pengelolaan desa wisata tersebut karena dianggap sedikit lamban dalam menunjukkan dukungan serta lamban dalam mengatur kebijakan yang sebenarnya sangat dibutuhkan oleh pihak pokdarwis agar potensi-potensi yang ada di desa tersebut cepat memiliki pengembangan serta pembangunan dalam upayanya mewujudkan desa wisata pandean yang maju. Mereka juga mengeluhkan kurangnya peran pihak desa dalam melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan kebanyakan yang menggerakkan masyarakat sekitar hanyalah ibu-ibu yang merupakan anggota dari pokdarwis dan juga dibantu oleh beberapa anggota pemuda saja yang bisa dibilang jika pihak desa membantu mensosialisasikan maka masyarakat akan lebih antusias dan mudah tertatik untuk membantu pengembangan serta pemeliharaan desa wisata pandean tersebut.

Dari beberapa keluhan yang disampaikan oleh pihak pokdarwis tersebut sebenarnya pihak desa bisa melakukan beberapa hal yang cukup bisa membantu pihak pokdarwis Dalam upayanya untuk mengembangkan desa wisata pandean, diantaranya ialah :

a. Mengatur Sumber Daya

Pihak desa sebenarnya bisa berperan dalam mengatur sumberdaya serta distribusi manfaat dalam upaya peningkatan potensi-potensi yang ada disesa tersebut. Upaya mengatur sumber Daya cukup dibutuhkan agar sumberdaya yang tersedia baik berupa sumberdaya alam maupun sumber Daya manusia akan teta ada dimasa yang akan datang sehingga desa wisata pandean memiliki keseimbangan yang baik.

b. Wadah Sekaligus Penggerak Dalam Memfasilitasi

Pihak desa juga bisa berperan sebagai wadah sekaligus penggerak dalam memfasilitasi pariwisata. Seperti halnya yang dikeluhkan oleh pihak pokdarwis bahwa

pihak desa belum terlalu aktif untuk bisa menggerakkan masyarakatnya, pihak desa juga diharapkan dapat memfasilitasi berbagai kegiatan kerjasama dengan pemerintah Kabupaten maupun pemerintah pusat agar pengembangan desa wisata ini bisa berkembang secara lebih cepat dengan melakukan investasi, serta memfasilitasi berbagai kegiatan pelatihan baik yang berasal dari pemerintah, perguruan tinggi maupun pihak-pihak lain dengan menyediakan sarana-prasarana pendukung pelatihan.

c. Mengembangkan Partisipasi Masyarakat Dalam Bidang Pariwisata

Pihak desa sebenarnya juga bisa menggerakkan partisipasi masyarakat dalam upaya pengembangan desa wisata pandean ini dengan memberikan kebebasan bagi warga masyarakat yang ingin menjadi pelaku wisata seperti menjadi penyedia wisata dengan catatan telah melakukan koordinasi dengan pihak pokdarwis dan juga pihak desa itu sendiri. Pemerintah desa juga sebenarnya bisa mengadakan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sehingga bisa turut serta menjadi pelaku wisata dan bahkan bisa membuka objek wisata baru yang diperoleh dari pelatihan yang telah didapkannya sehingga dapat menambah daya tarik dari desa wisata pandean ini.

Akan tetapi sebenarnya pihak desa sendiri sudah berupaya dalam membantu mengembangkan serta membangun desa wisata pandean ini meskipun terbatas dengan beberapa keterbatasan seperti keuangan yang belum terlalu mendukung untuk segera mengembangkan desa wisata pandean ini, akan tetapi sepertinya masalah keuangan ini akan segera diatasi karena mereka masuk kedalam desa ADWI Dalam kategori desa wisata berkembang maka menurut Bapak Bupati Trenggalek desa pandean ini akan mudah jika mengajukan proposal Dana untuk mendukung pengembangan dan pembangunan desa Wisata pandean ini.

### **Peran Lembaga Kelompok Sadar Wisata Terhadap Pengembangan Desa Wisata Pandean**

Pihak Kelompok Sadar Wisata atau pokdarwis ini memiliki peran yang sangat vital dalam pengembangan sekaligus pengelolaan desa wisata. Hal ini juga berlaku di desa pandean ini dibuktikan dengan pihak pokdarwis lah yang menindaklanjuti dari ide-ide yang dimiliki ibu-ibu PKK yang kemudian pihak pokdarwis membantu pengelolaan serta pihak pokdarwislah yang mengelola tempat wisata desa pandean ini hingga memiliki prestasi ADWI di tahun 2021 meskipun saat itu desa wisata ini baru terbentuk sekitar 1 tahun saja.

Menurut narasumber yang kita wawancarai juga menyebutkan bahwa pokdarwis inilah yang menggerakkan masyarakat di desa pandean yang dimulai dari mulut kemulut

hingga dapat menggerakkan masyarakat desa bahkan pemuda-pemuda yang ada juga membantu saat awal pembentukan desa pandean ini sebagai desa wisata yang berkembang.

Peran yang dilakukan oleh pihak pokdarwis disesa pandean ini antara lain akan dijabarkan Dalam beberapa point berikut:

a. Sebagai Lembaga Penggerak Pariwisata

Kelompok Sadar Wisata sebagai lembaga penggerak pariwisata ini melakukan tanggung jawabnya untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan para anggota Pokdarwis dalam bidang kepariwisataan, hal ini pihak pokdarwis desa pandean lakukan dengan cukup rutin untuk memberikan sosialisasi serta pelatihan kepada anggota pokdarwis dan juga masyarakat desa pandean sendiri.

Pihak pokdarwis juga senantiasa memperhatikan beberapa unsur pokok yang harus dikembangkan bahwa unsur pokok guna menunjang pengembangan pariwisata di desa wisata pandean dengan tujuan agar terbinanya masyarakat yang akan selalu sadar wisata yang dikemudian hari akan diharapkan berdampak positif karena mereka akan mendapatkaj keuntungan dari para wisatawan yang berkunjung. Selain akan hal itu pihak pokdarwis juga selalu selalu berupaya menjaga kelestarian lingkungan dalam pengelolaan obyek wisata desa pandean ini terbukti dengan minimnya penggunaan semen dalam objek wisata yang mereka sajikan dan lebih mengedepankan penggunaan bahan tradisional seperti bambu dan daun daun dengan tujuan selalu menjaga kelestarian budaya dan yang utama yaitu tidak merusak lingkungan, dengan penggunaan bahan alami ini juga diharapkan memunculkan kesan dan asri bagi wisatawan yang Berkung di desa pandean.

b. Sebagai Penggerak Masyarakat

Pihak pokdarwis desa pandean ini juga berperan dalam mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang ramah dan juga baik dalam upayanya untuk mendukung kegiatan pariwisata di desa pandean. Pihak pokdarwis desa pandean melakukan hal ini dengan melibatakan dukungan masyarakat yang tinggal didesa tersebut terutama dengan warga yang tinggal di sekitar objek wisata utama dengan pemberian sosialisasi serta pemberian pemahaman bahwa bidang pariwisata dapat dijadikan penunjuang ekonomi utama bagi masyarakat desa pandean.

c. Sebagai Pengumpul, Pengelola dan Penyedia Layanan Informasi.

Pihak pokdarwis desa pandean juga berperan dalam mengumpulkan, mengolah serta memberikan layanan informasi kepada wisatawan yang datang dan juga kepada masyarakat setempat. Hal ini oleh pokdarwis desa pandean dilakukan dengan cara

melakukan pertemuan-pertemuan asosiasi dan juga pemanfaatan media sosial dan bahkan memanfaatkan jaringan internet lainnya.

Pihak pokdarwis bertanggung jawab atas penyebaran informasi mengenai desa wisata pandean ini kepada wisatawan dan masyarakat yang pada awalnya belum mengetahui desa wisata pandean ini sehingga apabila informasi tersampaikan secara luas maka kemungkinan kedatangan wisatawan akan meningkat pula.

Akan tetapi pihak pokdarwis bukan tanpa halangan, terdapat beberapa halangan yang ada hambatan dalam peran Pokdarwis dalam pengembangan pariwisata Desa Pandean diantaranya adalah adanya hambatan internal yaitu berupa susahny dalam hal mengkoordinir masyarakat untuk ikut membangun serta mendukung adanya desa wisata pandean. Dan juga terdapat kendala eksternal seperti kurangnya sarana fasilitas dan dukungan dari pihak desa yang mereka kurang puas dengan peran dari pihak desa yang belum maksimal.

### **Peran Masyarakat Terhadap Pengembangan Desa Wisata Pandean**

Seperti halnya Dalam Tata kelola desa wisata bahwa peran yang tidak dapat dipisahkan yaitu peran dari masyarakat desa itu sendiri, penduduk lokal atau msyarakat diharapkan dapat ikut serta dalam pengelolaan desa wisata, sehingga dapat dijadikan subjek dalam tata kelola desa.

Desa wisata dikatakan sebagai bentuk pariwisata yang sekelompok kecil dari wisatanya tinggal di dalam atau di dekat kehidupan tradisional atau di desa-desa terpencil dan mempelajari kehidupan desa dan lingkungan setempat.

Dalam desa wisata pandean ini peran yang dimiliki oleh masyarakat juga memiliki peran yang sangat vital dan pihak masyarakatlah yang mengawali ide untuk mengadakan dan mengembangkan desa wisata di desa pandean ini. Lebih tepatnya yaitu berawal dari ibu-ibu masyarakat desa pandean yang memiliki ide awal kemudian menggeraknaan masyarakat dan juga para pemuda desa yang dibantu oleh pokdarwis desa pandean. Dikaji dari fakta tersebut Maka bisa dibilang bahwa masyarakat desa pandean memiliki peran yang sangat penting bagi pengelolaan serta kebijakan-kebijakan tata kelola desa pandean tersebut.

Dari pihak masyarakat sendiri bisa dibilang cukup aktif dalam membantu pokdarwis dalam upaya pengembangan desa wisata pandean. Terutama ibu-ibu yang juga merupakan anggota pokdarwis yang senantiasa menggerakkan masyarakat di desa pandean ini. Akan tetapi dari pihak pemudanya kurang memiliki minat untuk terjun ikut serta karena para pemuda lebih banyak yang memilih untuk merantau ke luar daerah untuk mencukupi kebutuhannya karena

memang bisa dikatakan desa wisata ini belum terlalu menguntungkan bagi mereka. Karena memang desa wisata pandean ini masih dalam tahap berkembang sehingga pendapatan yang diperoleh juga belum stabil.

Kurangnya partisipasi masyarakat dari pihak pemuda ini sebenarnya sangat disayangkan karena para pemuda ini yang memiliki potensi yang cukup besar untuk ikut mengembangkan desa wisata pandean karena biasanya pemuda memiliki kreatifitas yang tidak terbatas untuk membantu mengembangkan desa wisata. Ditambah lagi dengan fakta jika dalam keseluruhan tahapan pembangunan, yang dimulai dari perencanaan, pembangunan, pengelolaan dan pengembangan serta pemantauan atau monitoring dan evaluasi, masyarakat setempat harus dilibatkan secara aktif dan diberikan porsi partisipasi yang sebesar-besarnya. Sehingga pengembangan tata kelola ini dapat maksimal dan bermanfaat bagi seluruh warga desa.

Selain peran masyarakat sebagai cikal bakal berdirinya desa wisata pandean masyarakat yang tinggal di sekitar objek wisata utama juga menyewakan rumahnya sebagai sebuah homestay untuk wisatawan yang berkunjung di desa wisata pandean yang menghendaki untuk menginap, tarif homestay yang disediakan juga cukup terjangkau dimana rata-rata tarifnya sekitar Rp. 65.000,00 permalamnya untuk satu orang. Peran masyarakat sangat penting disini karena merekalah yang menyediakan homestay yang cukup nyaman dengan dilengkapi beberapa fasilitas yang mendukung seperti adanya wifi, obat-obatan dan juga terdapat homestay yang menyediakan tempat memancing yang disediakan untuk wisatawan yang menginap ditempat tersebut. Penyediaan rumah mereka sebagai penginapan wisatawan (homestay) Tentu juga dapat menjadi alternatif untuk meningkatkan pendapatan mereka.

Homestay ini merupakan merupakan salah satu usaha wisata alternatif bagi masyarakat yang tinggal didekat objek wisata utama desa pandean. Bahkan Homestay ini juga biasanya lebih dipilih menjadi pilihan oleh pengunjung karena harganya yang relatif lebih murah jika dibandingkan dengan penginapan yang bersifat eksklusif seperti hotel. Terlebih untuk mengakses homestay ini juga sangat mudah dijangkau karena letaknya disepanjang jalan menuju objek wisata utama ditambah lagi dengan sudah tersedianya homestay tersebut di aplikasi berbasis telepon genggam yaitu OYO, sehingga sangat memudahkan pengunjung untuk mencari dan mengaksesnya.

Sistem pengelolaan homestay di desa wisata pandean ini dipusatkan di sekretariat Pokdarwis yang berlokasi sekitar 200 Meter dari lokasi objek wisata utama yaitu wisata watu kandang. Dengan pengaplikasian sistem ini memungkinkan Pokdarwis untuk dapat memonitor pemanfaatan homestay oleh tamu yang datang. Di setiap tempat homestay juga terdapat buku

tamu yang akan diisi oleh tamu yang menginap sebagai penambahan penguatan data para tamu. Tamu yang ingin menggunakan fasilitas homestay bisa langsung mengunjungi homestay tersebut kemudian pihak homestay akan memberikan informasi kepada sekretariat pokdarwis dan selain dengan datang langsung ke tempat homestay tamu yang ingin menginap juga bisa langsung harus berhubungan dengan pengelola Pokdarwis. Dan selanjutnya anggota Pokdarwis akan mengarahkan tamu untuk menginap di homestay masyarakat sesuai ketentuan yang diatur oleh pengelola homestay.

Untuk memudahkan tamu untuk mencari homestay pihak pokdarwis dan juga pihak pemilik homestay juga menyediakan tulisan yang sangat jelas tertulis di depan rumah masyarakat yang menjadi homestay. Hal ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa rumah mereka memiliki kamar yang berfungsi sebagai homestay. Masyarakat sebagai pemilik homestay menurut pandangan kami ketika melakukan observasi juga terlihat sangat telaten dalam mengelola kamar mereka dan siap menerima tamu kapan saja ketika dibutuhkan.

Desa Wisata Pandean berdasarkan informasi yang kami peroleh juga telah memiliki sistem informasi yang terpadu dan memanfaatkan teknologi informasi berbasis internet. Dibuktikan dengan adanya Informasi mengenai homestay disediakan melalui aplikasi OYO dan informasi lainnya melalui online. Hal ini memudahkan bertujuan untuk memudahkan calon pengguna homestay untuk dapat mencari informasi mengenai aktifitas yang dapat dilakukan ketika berkunjung ke Desa Wisata Pandean.

Ketiga pihak diatas harus bisa saling bekerjasama demi mewujudkan pengelolaan desa wisata yang efektif dan efisien, ketiga pihak diatas saling berkaitan dan jika salah satu dari ketiga pihak tersebut yang tidak jalan maka pengelolaan serta pengembangan desa wisata pandean ini tidak akan bisa terwujud secara maksimal, maka akan hal tersebut diperlukan kerjasama diantara ketiga pihak tersebut.

#### **4. PENUTUP**

##### **Kesimpulan**

Penelitian ini memanfaatkan data kualitatif yang diperoleh melalui kunjungan ke Desa Wisata Pandean dengan metode observasi dan wawancara. Desa Pandean awalnya merupakan desa biasa, tetapi dengan munculnya Pokdarwis di masa pandemic, kemudian melalui Pokdarwis desa Pandean mengajukan diri mengikuti Anugerah Desa Wisata Indonesia (ADWI) dan pada kesempatan tersebut berhasil masuk sebagai 50 besar peserta ADWI 2022 dari 3.500

peserta seluruh Indonesia, serta berhasil menorehkan prestasi dengan meraih Juara Harapan I Kategori Desa Wisata Berkembang.

Kawasan desa wisata pandean ini dikelola oleh Pokdarwis yang didalamnya dibantu oleh ibu-ibu PKK dan beberapa pemuda setempat. Desa Wisata pandean ini dikelola oleh organisasi tata kelola yang mengutamakan pemberdayaan masyarakat sebagai pengelola sekaligus sebagai pihak yang mendapatkan keuntungan. Pihak pokdarwis desa pandean juga berperan dalam mengumpulkan, mengolah serta memberikan layanan informasi kepada wisatawan yang datang dan juga kepada masyarakat setempat. Hal ini oleh pokdarwis desa pandean dilakukan dengan cara melakukan pertemuan-pertemuan asosiasi dan juga pemanfaatan media sosial dan bahkan memanfaatkan jaringan internet lainnya. Dalam mengelola dan mengembangkan desa Pandean tentu adanya dukungan dari pihak desa dan dinas terkait serta warga masyarakat sekitar.

### **Saran**

Dengan adanya desa wisata seperti Desa Pandean ini diharapkan untuk dimanfaatkan sebaik mungkin oleh masyarakat sekitar serta bisa menjadi contoh untuk desa-desa lain yang juga ingin mengembangkan desanya.

Tentunya kami para penulis memiliki banyak salah baik penulisan atau penyampaiannya. Kami menerima masukan, yang akan memotivasi kami agar menciptakan tulisan yang lebih berkualitas kedepannya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Moleong, L. J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remajarosdakarya.
- Muljana, B. S. (1995). *Perencanaan pembangunan nasional*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Oktavianti, D. (2005). Analisis peranan sektor pariwisata terhadap perekonomian Indonesia sebelum dan sesudah krisis ekonomi: Analisis input-output [Skripsi, Fakultas Pertanian, Institut Pertanian Bogor]. Bogor.
- Spillane, J. J. (1987). *Pariwisata Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sugiyono. (2012). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA, CV.
- Yoeti, A. O. (2003). *Tours and travel marketing*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Yoeti, A. O. (2008). *Perencanaan dan pengembangan pariwisata*. Jakarta: Pradnya Paramita.